



Analisis Kesalahan Pemilihan Kata dalam Karangan Puisi dan Pantun Siswa Kelas V di SD 4 Besito

Abelia Helga Natasya^{1*}, Aulia Rohmah², Sania Rizka Faiza³, Rani Setiawaty⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

email : 202233109@std.umk.ac.id, 202233176@std.umk.ac.id, 202233199@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstract

Penelitian dilatarbelakangi adanya beberapa siswa di SD 4 Besito, khususnya kelas V mengalami kesulitan dalam membuat pantun dan puisi. Bagi beberapa siswa membuat pantun dan puisi bukan hal yang mudah karena siswa perlu mengembangkan pengetahuan terkait pilihan kata. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan pemilihan kata dalam puisi dan pantun siswa kelas V di SD 4 Besito. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data adalah karangan puisi dan pantun siswa kelas V di SD 4 Besito. Wujud data berupa kutipan-kutipan kesalahan penulisan kata dalam puisi dan pantun hasil karangan siswa kelas V di SD 4 Besito. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik unsur langsung dan tinjauan umum, yaitu teknik lesap dan teknik ganti. Teknik informal digunakan dalam penyajian hasil analisis. Hasil analisis dapat diketahui bahwa wujud kesalahan, meliputi: kesalahan kata dasar dan kata ganti. Kesalahan penulisan kata dasar dilakukan sebanyak 11 kali dan kesalahan penulisan kata ganti dilakukan sebanyak 3 kali. Kesalahan penulisan kata dasar yang paling dominan yaitu pada karangan pantun sebanyak 8 kali, sedangkan kesalahan penulisan kata ganti yang paling dominan yaitu pada karangan puisi sebanyak 3 kali.

Keywords: analisis, kesalahan berbahasa, pemilihan kata, pantun, dan puisi

Abstrak

The research was motivated by the fact that several students at SD 4 Besito, especially class V, experienced difficulties in creating rhymes and poetry. For some students, making rhymes and poetry is not an easy thing because students have to develop more knowledge regarding the choice of words used. The aim of the research is to describe the forms of word choice errors in the poetry and rhyme compositions of class V students at SD 4 Besito. This research uses descriptive qualitative methods. The data source is the poetry and rhyme compositions of class V students at SD 4 Besito which contain errors in writing words. The form of data is in the form of quotations of errors in writing words in

Article History:

Received 2023-01-10

Revised 2023-02-11

Accepted 2023-03-27

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

poetry and rhymes written by class V students at SD 4 Besito. Data collection uses the listening method with note-taking techniques. The data analysis technique uses direct element techniques and general overview, namely the drop technique and the replace technique. The technique for presenting the results of data analysis uses informal techniques. The results of the analysis of word selection errors in fifth grade students' poetry and rhyme compositions at SD 4 Besito, it can be seen that word writing errors include errors in basic words and pronouns. Errors in writing basic words were made 11 times and errors in writing pronouns were made 3 times. The most dominant errors in writing basic words were in pantun compositions 8 times, while the most dominant errors in writing pronouns were in poetry compositions 3 times.

Kata Kunci: *analysis, language errors, word choice, rhyme, and poetry*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor-faktor berkomunikasi merupakan kesalahan berbahasa (Setyawati, 2012). Pemakaian bahasa Indonesia tidak sesuai dengan norma bukanlah berbahasa yang baik. Kesalahan berbahasa terbagi dalam bidang: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi kesalahan berbahasa oleh siswa menggunakan teori atau prosedur linguistik merupakan analisis kesalahan berbahasa (Ayuningsih, 2012). Kesalahan bahasa secara umum merupakan bagian kesalahan pada ucapan atau tulisan pelajar. Penyimpangan dari norma baku orang dewasa merupakan bentuk kesalahan tersebut. Istilah kesalahan dan kekeliruan, dibedakan menjadi penyimpangan pemakaian bahasa.

Siswa diharapkan mampu membuat pantun pada pembelajaran Tematik kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 4 sub tema 2. Pantun dipelajari dengan Kompetensi Dasar 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Adapun indikator 4.6.1 Membuat pantun dengan materi membuat pantun dengan tema tertentu. Siswa kelas V Sekolah Dasar diharapkan mampu membuat pantun menggunakan pilihan kata yang tepat.

Bentuk puisi kuno dan tertua disebut pantun. Pantun berarti ibarat, seperti, dan umpama (Asrifin 2008). Pantun adalah bentuk puisi yang terdiri empat baris yang bersajak (a-b-a-b), setiap larik terdiri empat kata, baris pertama dan baris kedua sebagai tumpuan dan baris ketiga dan keempat adalah isi (Hidayat dalam Gafar, 2014). Pantun memiliki ciri: (1) empat baris dalam setiap bait, (2) baris pertama dan kedua adalah sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi, (3)

suku kata dalam setiap baris antara delapan sampai dua belas, dan (4) rima akhir setiap bait adalah a-b-a-b (Sugiarto, 2010). Menurut Multafifin (2015) syarat pantun adalah: (1) tiap bait memiliki empat baris; (2) tiap baris terdiri dari empat atau lima kata atau terdiri dari delapan atau sepuluh suku kata; (3) sajak bersilih dua-dua: a-b-a-b atau a-a-a-a; (4) berupa sajak paruh atau sajak penuh; dan (5) dua baris pertama sampiran, dua baris terakhir isi. Penilaian dalam menulis pantun (Sunaryo, 2008) adalah: (1) sesuai syarat, (2) kemenarikan isi, dan (3) diksi.

Karya sastra menggunakan kata-kata indah dan bermakna, terdiri bermacam-macam unsur dan sarana keputisan disebut puisi (Supriyatini, 2017). Puisi diartikan “membuat” karena menciptakan dunia berisi pesan baik fisik maupun batin (Aminuddin, 2002). Menurut Kusumawardhani (2020) karya sastra memiliki unsur pembentuk yang sistematis dan kompleks, mengandung makna konotatif, dan memiliki unsur keindahan disebut puisi. Unsur-unsur puisi merupakan elemen penting (Kurniawan, 2020). Unsur-unsur tersebut membentuk puisi menjadi sebuah karya bermakna tertentu. Wiyatmi, (2008) menyebutkan dua unsur puisi, yakni: (1) struktur fisik, yaitu: pilihan kata, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima dan ritme, serta bentuk; dan (2) struktur batin, yaitu: tema, nada, perasaan, dan amanat. Dua unsur utama puisi, yaitu: struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1995). Unsur-unsur tersebut berkaitan erat dan membentuk totalitas makna yang utuh.

Siswa kelas V di SD 4 Besito, mengalami kesulitan membuat pantun dan puisi. Hal ini dikarenakan pemberian materi pantun dan puisi kurang maksimal. Pemilihan kata yang kurang sesuai dalam membuat pantun dan puisi. Bagi beberapa siswa membuat pantun dan puisi bukan hal yang mudah karena siswa harus lebih mengembangkan pengetahuan terkait pilihan kata yang digunakan.

Menurut Selinker (dalam Nugroho, 2017) penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, antara lain: 1) adanya generalisasi unsur bahasa secara berlebihan; 2) prosedur pembelajaran yang tidak tepat; 3) pendekatan pembelajar dalam berkomunikasi yang tidak tepat; dan 4) pemindahan unsur-unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Sedangkan menurut Qhadafi (2018) penyebab kesalahan penulisan suatu teks disebabkan pemahaman peserta didik memakai ejaan Bahasa Indonesia. Hal tersebut berakibat siswa melakukan kesalahan penulisan kata. Kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan pada individu, bukan pada bahasa yang digunakan. Setyowati (2012) mengatakan tiga penyebab kesalahan, antara lain: 1) terpengaruh bahasa yang dikuasai lebih dulu; 2) siswa kurang paham; dan 3) pengajaran yang kurang sesuai. Menurut Tarigan (dalam Putra, 2015:13) faktor penyebab kesalahan berbahasa, yaitu: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, dan cara pengajaran bahasa. Kesalahan berbahasa juga bisa disebabkan siswa belum menguasai sistem bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih judul “Analisis Kesalahan Pemilihan Kata dalam Karangan Puisi dan Pantun Siswa Kelas V di SD 4 Besito” untuk dianalisis dan memahami kesalahan pemilihan kata pada karangan puisi dan pantun. Selanjutnya, dievaluasi dan disimpulkan menggunakan kalimat sederhana. Rumusan masalah adalah bagaimanakan wujud kesalahan pemilihan kata pada karangan puisi dan pantun siswa kelas V di SD 4 Besito? Penelitian bertujuan untuk mengetahui wujud kesalahan pemilihan kata pada karangan puisi dan pantun siswa kelas V di SD 4 Besito.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu prosedur analisis tidak menggunakan prosedur analisis statistik dan mendeskripsikan hasil berupa kata dan gambar (Moleong, 2011). Penelitian berisi kutipan dan disajikan dalam bentuk laporan. Sumber data adalah 3 karangan puisi dan 2 karangan pantun siswa kelas V di SD 4 Besito yang di dalamnya terdapat kesalahan pemilihan kata. Wujud data berupa kutipan-kutipan kesalahan pemilihan kata dalam puisi dan pantun hasil karangan siswa kelas V di SD 4 Besito.

Metode simak dengan teknik catat sebagai teknik pengumpulan data. Pada metode simak, pemakaian bahasa dicatat dengan cara menyimak. Teknik catat digunakan untuk mencatat kesalahan pemilihan kata. Analisis data menggunakan metode agih, yaitu menggunakan alat penentu bagian dari bahasa itu sendiri. Teknik analisis data menggunakan teknik unsur langsung dan tinjauan umum, yaitu teknik lesap dan teknik ganti. Hasil analisis data disajikan menggunakan kata-kata dengan teknik informal (Sudaryanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada karangan puisi dan pantun siswa kelas V SD 4 Besito, terdapat kesalahan penulisan kata, meliputi: kesalahan penulisan dasar dan kata ganti.

Tabel 1. Kesalahan Pemakaian Kata dalam Karangan Puisi dan Pantun

Kode	Kata Dasar	Kata Ganti
P1	2	2
P2	1	
P3		1
Pt1	7	
Pt2	1	
Total	11	3

Keterangan :

P1 : Puisi *Guruku*

P2 : Puisi *Ilmu*

P3 : Puisi *Ilmu Menjadi Kenyataan*

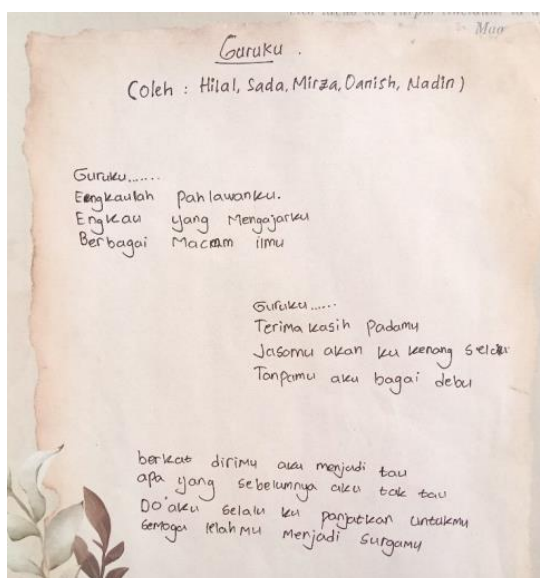
Pt1 : Pantun 1

Pt2 : Pantun 2

Wujud kesalahan penulisan kata dasar dan kata ganti pada karangan puisi dan pantun siswa kelas V di SD 4 Besito, yaitu sebagai berikut.

1. Kata Dasar

Puisi 1



Data 1

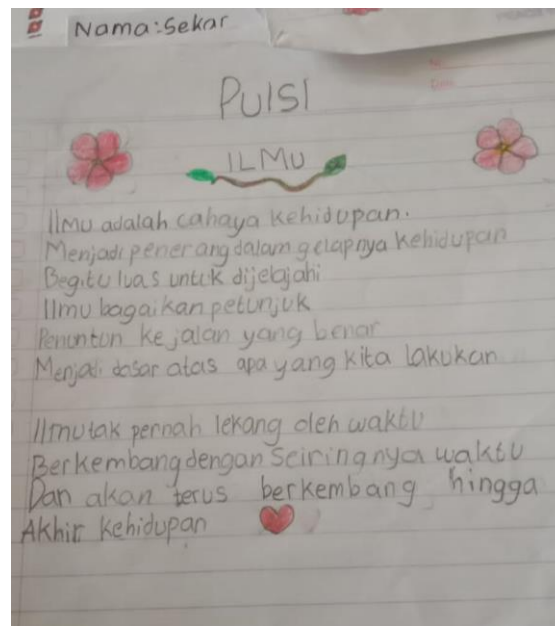
(1) *tau* (P1, B3, B9)

Data 2

(2) *tak tau* (P1, B3, B10)

Pada kutipan (D1) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *tau* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *tahu*. Pada kutipan (D2) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *tak tau* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *tidak tahu*. Kesalahan penulisan kata dasar lainnya dapat ditunjukkan melalui kutipan puisi lainnya.

Puisi 2

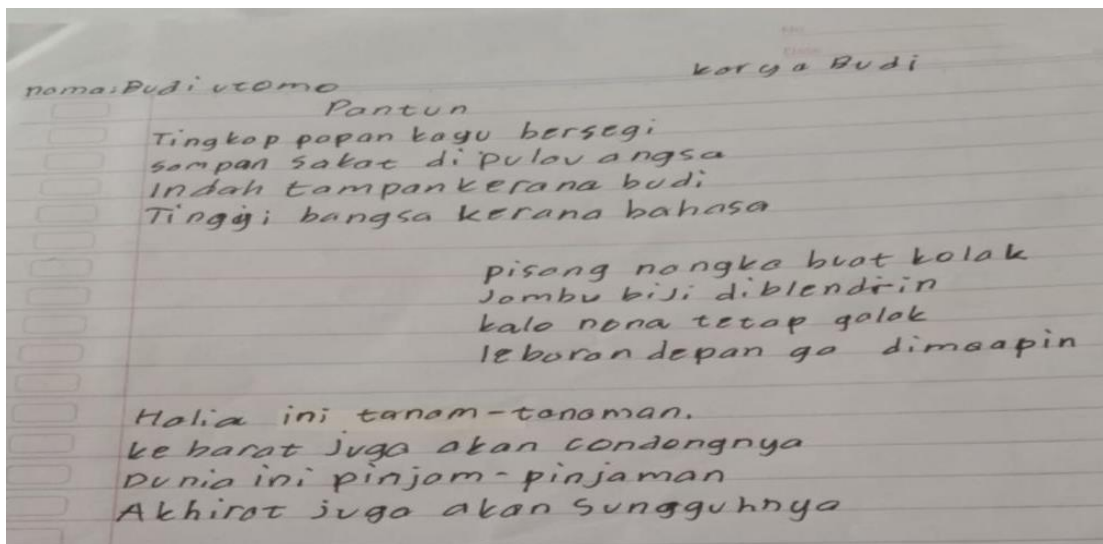


Data 3

(3) *tak* dan *lekan* (P2, B2, B7)

Pada kutipan (D3) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *tak* dan *lekan* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *tidak* dan *lepas*. Kesalahan penulisan kata dasar lainnya dapat ditunjukkan melalui kutipan puisi lainnya.

Pantun 1



Data 4

(4) *tingkap* dan *bersegi* (Pt1, B1, B1)

Pada kutipan (D4) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *tingkap* dan *bersegi* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *jendela* dan *persegi*.

Data 5

(5) *sakat* (Pt1, B1, B2)

Pada kutipan (D5) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *sakat* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *sekat*.

Data 6

(6) *kerana* (Pt1, B1, B3)

Pada kutipan (D6) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *kerana* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *karena*.

Data 7

(7) *kerana* (Pt1, B1, B4)

Pada kutipan (D7) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *kerana* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *karena*.

Data 8

(8) *diblendrin* (Pt1, B2, B6)

Pada kutipan (D8) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *diblendrin* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *diblender*.

Data 9

(9) *kalo* (Pt1, B2, B7)

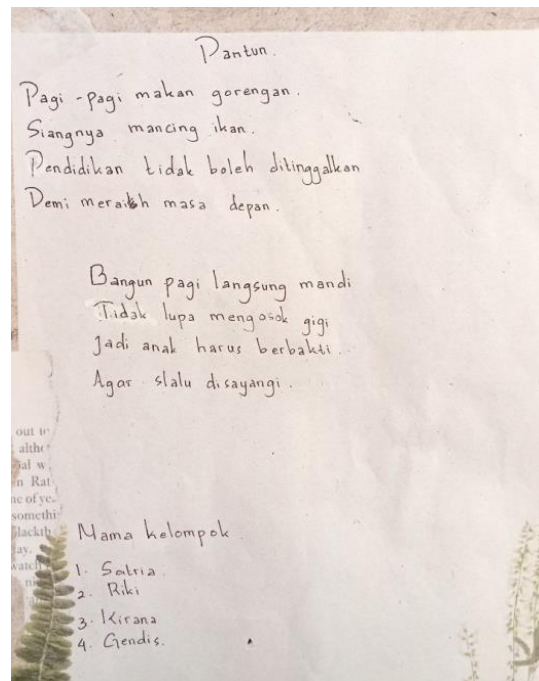
Pada kutipan (D9) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *kalo* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *kalau*.

Data 10

(10) *ga* (Pt1, B2, B8)

Pada kutipan (D10) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *ga* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *tidak*. Kesalahan penulisan kata dasar lainnya dapat ditunjukkan melalui kutipan pantun berikut.

Pantun 2



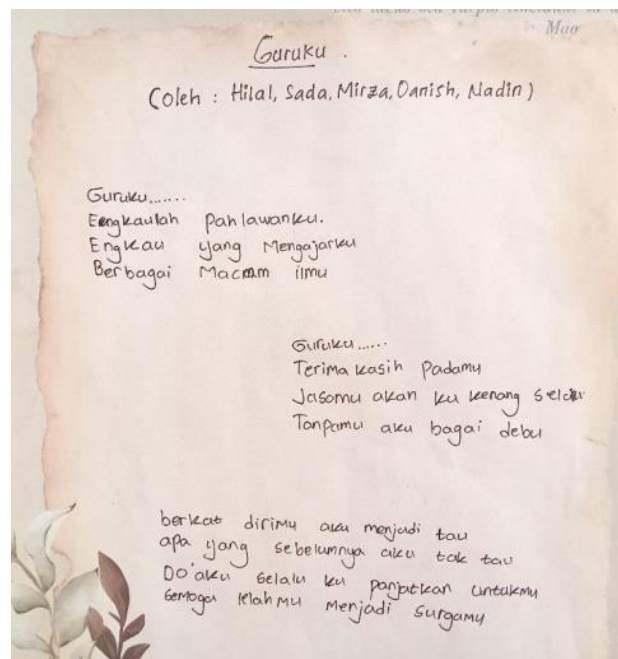
Data 11

(11) *slalu* (Pt2, B2, B8)

Pada kutipan (D11) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *slalu* merupakan kesalahan penulisan kata dasar yang seharusnya dapat dituliskan menjadi *selalu*.

2. Kata Ganti

Puisi 1



Data 12

(12) *Jasamu akan ku kenang selalu* (P1, B2, B7)

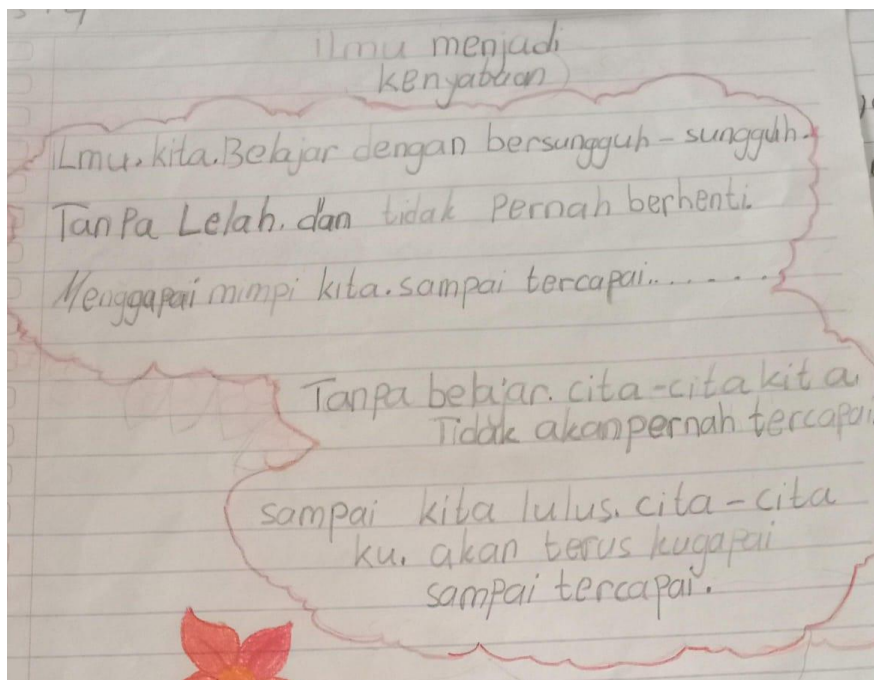
Pada kutipan (D12) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *ku kenang* merupakan kesalahan penulisan kata ganti kepunyaan yang seharusnya ditulis serangkai menjadi *kukenang*.

Data 13

(13) *Doa'ku selalu ku panjatkan untukmu* (P1,B3, B11)

Pada kutipan (D13) tersebut, menunjukkan bahwa kata *ku panjatkan* merupakan kesalahan penulisan kata ganti kepunyaan yang seharusnya ditulis serangkai menjadi *kupanjatkan*. Kesalahan penulisan kata ganti kepunyaan lainnya dapat ditunjukkan melalui kutipan puisi lainnya.

Puisi 3



Data 14

(14) *cita-cita ku* (P3, B3, B6)

Pada kutipan (D14) tersebut di atas, menunjukkan bahwa kata *cita-cita ku* merupakan kesalahan penulisan kata ganti kepunyaan yang seharusnya ditulis serangkai menjadi *cita-citaku*. Kesalahan penulisan kata ganti kepunyaan lainnya dapat ditunjukkan melalui kutipan puisi lainnya.

KESIMPULAN

Hasil analisis kesalahan pemilihan kata pada karangan puisi dan pantun siswa kelas V di SD 4 Besito, dapat diketahui bahwa wujud kesalahan penulisan kata, meliputi: kesalahan kata dasar dan kata ganti. Kesalahan penulisan kata dasar dilakukan sebanyak 11 kali dan kesalahan penulisan kata ganti dilakukan sebanyak 3 kali. Kesalahan penulisan kata dasar yang paling dominan yaitu

pada karangan pantun sebanyak 8 kali, sedangkan kesalahan penulisan kata ganti yang paling dominan yaitu pada karangan puisi sebanyak 3 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asrifin. 2008. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Surabaya: CV. Duta Graha Pustaka.
- Ayuningsih. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X A SMK Batik 2 Surakarta*. *Jurnal Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gafar, Abdoel. 2014. *Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015*. FKIP Universitas Batanghari. ISSN 2089-3973.
- Kurniawan, Andre. 2020. *Unsur-Unsur Puisi Beserta Penjelasannya, Bentuk Karya Jadi Lebih Bermakna*. Artikel. <https://www.merdeka.com/jabar/unsur-unsur-puisi-beserta-penjelasannya-bentuk-karya-jadi-lebih-bermakna-klm.html>.
- Kusumawardhani, Octari Adelina. 2020. *Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M. Aan Mansyur: Kajian Stilistika*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Multafifin. 2015. *Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan*. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296.
- Nugroho, Joko Setyo. 2017. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017 (Suatu Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa)*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Putra, Wahyu Hanafi. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam “Al-Muhadasah Al-‘Arabiyah Al-yaumiyyah” Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Qhadafi. 2018. *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.3, No.4 tahun 2018. ISSN: 2302-2043.
- Setyawati, Nanik. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiarto, Eko. 2010. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

Sunaryo, dkk. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Supriatini. 2017. *Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang*. Jurnal Bindo Sastra Vol.1, No.1, September tahun 2017.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.